

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.2, Oktober 2021, pp. 175-187

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/>

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA MEBEL FAMILY BERAU

SITI MUNAWAROH

siti010890@gmail.com

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BERAU

ABSTRACT

The purpose of this study is to study whether the cost of goods is in accordance with the method of pricing work orders. Because using the order costing job can determine the cost of the product more accurately. Based on the results of the study it can be seen that the cost of production according to Family Furniture is Rp. 14,177,600 while according to the job order method Rp. 15,248,000. It is estimated that there is a difference of Rp. 1,070,400 with a percentage of 7%. The difference in difference is due to differences in the concept of factory overhead costs in the furniture family and according to the method of determining work costs. Family furniture calculates factory overhead costs by estimating 20% of total raw material costs, direct labor costs and non-production costs.

Key words: Job order costing, full costing

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan dalam dunia industri guna menghasilkan suatu produk yang berkualitas semakin berkembang pesat. Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu yang ikut bersaing dalam menghasilkan suatu produk. Contohnya dalam industri mebel yaitu Mabel Family yang berada di Jalan Bedungun Kabupaten Berau. Untuk tetap mempertahankan eksistensi dalam persaingan maka ia harus dapat menarik pelanggan agar industri tersebut tetap

berjalan. tujuan industri adalah pasti pencapaian laba semaksimal mungkin dengan pengeluaran biaya yang seminimal mungkin. Oleh karena itu perlu adanya kebijakan yang ditetapkan suatu industri agar tidak kalah bersaing di pasaran. Perusahaan perlu memperhatikan setiap biaya yang dikeluarkan dalam produksinya. Informasi biaya dapat terlihat dari biaya pokok produksi yang mencerminkan biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu produk yang dihasilkan. Biaya produksi dapat digolongkan menjadi tiga elemen yaitu,

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.2, Oktober 2021, pp. 175-187

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/>

biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. ketiga unsur tersebut sangat mempengaruhi harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi dapat digunakan untuk menentukan harga jual yang diberikan terhadap pelanggan yang mana harga tersebut dapat disesuaikan dengan biaya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. perhitungan harga pokok produksi ada dua macam yaitu harga pokok pesanan dan harga pokok proses. Perhitungan biaya berdasarkan pesanan mengakumulasikan biaya bahan baku biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik sedangkan harga pokok proses merupakan perhitungan harga pokok produk dimana biaya dijumlah dalam periode tertentu dan dibagi dengan jumlah unit produksi yang bersangkutan.

Metode harga pokok pesanan adalah metode untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen. Atau dengan kata lain suatu sistem akuntansi yang kegiatannya melakukan penelusuran biaya pada unit individual atau pekerja, kotak atau tumpukan produk yang spesifik pesanan artinya konsumen memesan terlebih dahulu sejumlah produk kepada perusahaan, setelah pesanan jadi maka konsumen menganbil pesanan tersebut dan membayar kepada perusahaan. Wiratna (2015 : 71)

Setiap kegiatan produksi memerlukan faktor produksi, yaitu

diantaranya tenaga kerja, sumber daya alam, modal dan keahlian. Sebagai modal utama dalam produksi, Allah Swt telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, untuk dimanfaatkan bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia dan Allah memerintahkan manusia untuk berbuat baik dan jujur dalam berdagang seperti yang dijelaskan dalam Q.S Muthafifin : 1 – 3,

وَتِلْ لِلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا أَكَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ
وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ

Terjemahnya:

Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang) (1), (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, (2) dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi. (3)

Ayat diatas menjelaskan tentang celaknya orang-orang yang berbuat curang dalam hal perdagangan seperti mereka tidak sesuai dalam menentukan harga dengan bahan baku yang di gunakannya. Harga tersebut harus sesuai dengan apa yang dipesan seperti pada mebel family konsumen melakukan pemesanan terlebih dahulu mendesain mebel seperti yang mereka inginkan, Mebel Family sebagai Pedagang yang bijak harus menselaraskan dalam menentukan harga pokok yang sesuai dengan perhitungannya agar tidak merugikan dirinya dan pelanggannya.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.2, Oktober 2021, pp. 175-187

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/>

Dalam menentukan harga pokok produksi yang tepat maka akan mempengaruhi penetapan harga jual suatu produk. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produk harus dihindari agar industri tersebut dapat terus berjalan. Analisis terhadap harga pokok produk sangat perlu dilakukan agar ketepatan biaya dapat diandalkan. Maka dari itu penulis tertarik dengan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Mebel Family Berau”

B. Rumusan Masalah

Apakah harga pokok produksi yang ditetapkan Mebel Family sudah sesuai dengan metode *job order costing* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah harga pokok produksi Mebel Family sudah sesuai dengan metode *job order costing*.

Kegunaan penulisan ini adalah Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pengetahuan dan pertimbangan bagi perusahaan mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan metode *job order costing*.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Akuntansi Biaya

Sistem akuntansi mencatat kejadian serta transaksi ekonomi, seperti penjualan dan pembelian bahan, dan memproses data dalam transaksi tersebut menjadi informasi yang berguna bagi

manajemen, tenaga penjual, penyelia produksi.

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang sudah terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu dan dihitung dalam satuan uang. Pengorbanan sumber ekonomi untuk tujuan tertentu disebut dengan istilah harga pokok . Istilah harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi suatu produk barang jadi. Untuk membedakan antara biaya dan beban ialah dimana biaya belum berkontribusi langsung terhadap pendapatan sedangkan beban diakui saat barang terjual dan sudah berkontribusi langsung terhadap pendapatan. Mulyadi (2005 : 5).

Akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan memiliki tujuan yang berbeda. Akuntansi manajemen mengukur, menganalisis dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang membantu manajer dalam pengambilan keputusan guna mencapai tujuan organisasi. Akuntansi keuangan berfokus pada pelaporan kepada pihak eksternal yang disusun berdasarkan prinsip PABU (Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum).

2. Pengertian Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Mulyadi (2005 : 10) Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa

definisi biaya mengandung empat unsur pokok, yaitu:

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- b. Diukur dalam satuan uang.
- c. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

3. Harga pokok pesanan

Metode harga pokok pesanan adalah metode yang memproduksi produk dan menentukan harga pokok perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen. Atau dengan kata lain system akuntansi yang kegiatannya melakukan penelusuran biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak atau tumpukan produk yang spesifik pesanan artinya konsumen memesan terlebih dahulu sejumlah produk kepada perusahaan, setelah pesanan jadi maka konsumen mengambil pesanan tersebut dan membayarnya pada perusahaan. Wiranta (2015 : 71),

4. Penentuan Harga pokok produk

Penentuan harga pokok produk yang konvensional adalah dengan membebankan semua unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik) baik bersifat tetap maupun variabel pada produk atau jasa. Metode tersebut dikenal dengan nama penentuan harga pokok penuh (*full costing*), atau sering disebut pula dengan metode *absorption costing* atau *convensional costing*.

Penentuan harga pokok variabel (*variabel costing*) merupakan metode penentuan harga pokok produk yang membebankan unsur biaya produksi yang bersifat variabel saja. Unsur biaya produksi bersifat tetap diperlakukan bukan sebagai harga pokok produk melainkan sebagai unsur biaya periodik. Biaya periodik merupakan biaya yang lebih erat hubungannya dengan periode akuntansi daripada dengan produk yang dihasilkan dan umumnya biaya periodik bersifat tetap.

Menurut Mulyadi (2005) dua pendekatan tersebut yaitu *fullcosting* dan *variabel costing* berikut penjelasannya :

a. *Full costing*

Yaitu metode yang menentukan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut *Full costing* terdiri dari unsur biaya produksi, yaitu :

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
	-----+
Harga pokok produksi	xxx

Pada dasarnya tujuan penentuan harga pokok produksi adalah untuk menentukan secara tepat jumlah biaya

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.2, Oktober 2021, pp. 175-187

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

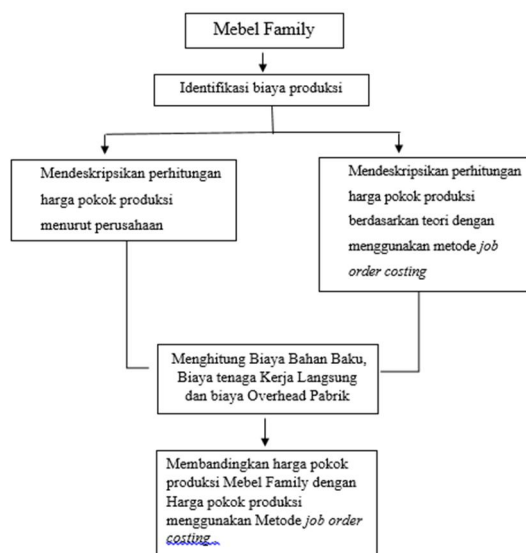
Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/>

per unit produk jadi, sehingga dapat diketahui laba atau rugi suatu perusahaan per periode. Menurut Mulyadi (2012) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

- Menentukan Harga Jual Produk.
- Memantau Realisasi Biaya.
- Menghitung Laba Rugi Periodik.
- Menentukan Harga Pokok Persediaan Jadi dan Produk dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca..

B. Kerangka Pikir Penelitian

Berikut ini merupakan gambar dari kerangka pikir dalam penelitian ini:



Hipotesis

Diduga Adanya kesesuaian dalam perhitungan harga pokok produksi

Mebel Family dengan metode *job order costing*.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- Data primer, jenis data yang berupa sumber asli. Data primer dapat berupa opini subjek seseorang atau kelompok. Metode yang dapat digunakan yaitu metode *survey* atau *observasi*.
- Data Sekunder, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder merupakan bukti catatan atau laporan *historis* yang telah tersusun dalam arsip.

Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang penulis peroleh berupa data primer, dalam pengumpulan data primer ini penulis melakukan wawancara secara mendalam dan observasi. Dan data sekunder dimana penulis melihat referensi dari dokumen, buku, internet dan perpustakaan.

B. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggolongkan data dan menguraikan secara deskriptif hasil penelitian yang dilakukan, serta mengambil suatu kesimpulan yang bersifat kualitatif

berdasarkan pada teori sistemakuntansi persediaan.

IV. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran umum objek penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Mebel Family dan selanjutnya membandingkannya dengan teori yaitu dengan metode *job order costing* untuk mengetahui apakah Mebel Family tersebut telah melakukan perhitungan sesuai dengan metode *job order costing*.

2. Data Hasil Penelitian.

Peneliti memilih Mebel family sebagai tempat penelitian karena banyaknya minat masyarakat yang memilih mebel family untuk membeli mebel dan memperbaiki mebel yang dibutuhkan konsumen, harga yang ditawarkan oleh Mebel family sesuai dengan kualitas produk tersebut walaupun bukan perusahaan besar tetapi mebel family memiliki banyak peminat.

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Mebel Family adalah industri mebel dan mendagngkan berbagai macam bentuk mebel. Mebel family menerima pesanan dari pelanggan yang memesan mebel dan juga menawarkan jasa perbaikan mebel.

Pada penelitian ini penulis hanya

Analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang ada maka menggunakan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi menurut Mebel Family dengan mengumpulkan seluruh biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Untuk lebih jelas melihat prosedur penentuan harga pokok produksi maka penulis mendeskripsikan biaya – biaya pembentuk harga pokok produksi berdasarkan data yang sudah didapat pada Mebel Family. Biaya pembentuk harga pokok produksi tersebut adalah sebagai berikut :

2. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku pada Mebel family untuk pembuatan mebel ialah papan, balok, kain, dakron, busa dan lain-lain.

3. Biaya tenaga kerja langsung

Pada Mebel family dalam melakukan proses produksi dikerjakan oleh ketiga pegawainya, dan memberikan kompensasi berupa upah per 1 set pekerjaan mebel.

4. Biaya *Overhead* pabrik

Mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi menurut teori

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.2, Oktober 2021, pp. 175-187

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/>

Pada metode harga pokok pesanan (*job order costing*) harga pokok produksi per unit dihitung pada saat sebelum pesanan diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pemesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan. Masing – masing biaya produksi menurut kajian teori adalah sebagai berikut :

- a. Biaya bahan baku pada Mebel family untuk pembuatan mebel ialah papan, balok, kain, dakron, busa dan lain-lain.
- b. Biaya tenaga kerja langsung
Perhitungan biaya tenaga kerja langsung Pada Mebel family didasarkan pada jumlah unit yang dihasilkan. Penentuan biaya tenaga kerja langsung yaitu :
biaya tenaga kerja langsung = waktu kerja x upah

- c. Biaya *Overhead* pabrik
Biaya *Overhead* pabrik merupakan biaya keseluruhan

dari biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung biaya overhead pabrik dibebankan pada masing – masing produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka. Dasar pembebanan biaya didasarkan pada jam kerja langsung .

Berikut perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik menurut Mebel Family :

Tabel 2 Biaya Bahan Baku Perbaikan Mebel

No	Bahan Baku	Jumlah	Harga	Harga Total
1	Paku	4 Kg	Rp 15.000	Rp 60.000
2	Per	50 Buah	Rp 3.000	Rp 150.000
3	Karet	2 Gulung	Rp 37.000	Rp 74.000
4	Kaki Mebel	50 Buah	Rp 10.000	Rp 520.000
5	Busa No 6	2 Lembar	Rp 150.000	Rp 300.000
6	Kain	30 Meter	Rp 50.000	Rp 1.500.000
Total Biaya Bahan Baku				Rp 2.604.000

Sumber : Mebel Family

a. Biaya bahan baku

Perhitungan biaya bahan baku dalam proses produksi dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 1 Biaya Bahan Baku Pembuatan Mebel

No	Bahan Baku	Jumlah	Harga	Harga Total
1	Papan	12 Lembar	Rp 40.000	Rp 480.000
2	Balok	2 Balok	Rp 20.000	Rp 40.000
3	Baut	16 Buah	Rp 10.000	Rp 160.000
4	Paku	4 Kg	Rp 15.000	Rp 60.000
5	Per	40 Buah	Rp 3.000	Rp 120.000
6	Karet	2 Gulung	Rp 37.000	Rp 74.000
7	Kaki Mebel	52 Buah	Rp 10.000	Rp 520.000
8	Dakron	4 Kg	Rp 65.000	Rp 260.000
9	Busa No 2	4 Lembar	Rp 90.000	Rp 360.000
10	Busa No 3	2 Lembar	Rp 110.000	Rp 220.000
12	Busa No 6	2 Lembar	Rp 150.000	Rp 300.000
13	Kain	30 Meter	Rp 50.000	Rp 1.500.000
Total Biaya Bahan Baku				Rp 4.094.000

Sumber : Mebel Family

Dari hasil perhitungan diatas, dapat dilihat biaya bahan baku untuk pembuatan mebel sebesar Rp. 4.094.000 dan jasa perbaikan mebel sebesar Rp. 2.604.000 . jadi dalam 1 bulan

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.2, Oktober 2021, pp. 175-187

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/>

memerlukan Rp. 6.698.000 untuk biaya bahan baku.

b. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam 1 bulan upah yang didapat oleh masing – masing Pekerja yaitu sebesar Rp. 1.500.000

Table 3 biaya tenaga kerja langsung

No	Pekerja	Unit	Upah	Total Upa
1	3 orang	1	Rp 1.500.000	Rp 4.500.0
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				Rp 4.500.0

(Sumber Mebel Family)

Dari hasil perhitungan diatas biaya tenaga kerja langsung dalam 1 bulan adalah Rp. 4.500.000 untuk 3 pegawai dalam 2 set pembuatan mebel dan 3 jasa perbaikan mebel.

c. Perhitungan biaya overhead pabrik

Perhitungan biaya overhead pabrik dalam proses produksi dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Tabel 4 Biaya Overhead Pabrik

Jenis Barang	Perhitungan (20% X Total Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung)	Jumlah
Mebel	(20% X Rp. 14.898.000)	Rp 2.979.600
Total Biaya Overhead Pabrik		Rp 2.979.600

Sumber : Mabel Family

Keterangan :

BBB = Rp. 6.698.000

BTKL = Rp. 4.500.000

B. Non produksi = Rp. 3.700.000 +
Rp. 14. 898.000

Biaya non produksi = Biaya Sewa Bangunan = Rp. 1.500.000
Biaya Listrik = Rp. 900.000
Biaya Makan = Rp. 1.000.000
Biaya Transpot = Rp. 300.000 +
Rp. 3.700.000

Dari hasil perhitungan diatas biaya overhead pabrik dalam satu bulan sebesar Rp. 2.979.600.

Berdasarkan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dilakukan oleh perusahaan, maka perhitungan harga pokok pesanan dapat dilihat pada table 5 sebagai Berikut:

Tabel 5 Perhitungan Harga Pokok Pesanan Pada Mebel Family

Berau.

Jenis Biaya	Harga Dalam 1 Set
Biaya Bahan Baku	Rp 6.698.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 4.500.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 2.979.600
Total	Rp 14.177.600

(Sumber Mebel Family)

Berikut ini perhitungan biaya bahan baku , biaya tenaga kerja, biaya overhead Pabrik berdasarkan kajian teori :

Table 6 Biaya Bahan Baku Pembuatan Mebel Sesungguhnya

No	Bahan Baku	Jumlah	Harga	Harga Total
1	papan	12 lembar	Rp 40.000	Rp 480.000
2	balok	2 balok	Rp 20.000	Rp 40.000
3	baut	16 buah	Rp 10.000	Rp 160.000
4	paku	4 kg	Rp 15.000	Rp 60.000
5	per	40 buah	Rp 3.000	Rp 120.000
6	karet	2 gulung	Rp 37.000	Rp 74.000
7	kaki mebel	52 buah	Rp 10.000	Rp 520.000
8	dakron	4 kg	Rp 65.000	Rp 260.000
9	busa no 2	4 lembar	Rp 90.000	Rp 360.000
10	busa no 3	2 lembar	Rp 110.000	Rp 220.000
12	busa no 6	2 lembar	Rp 150.000	Rp 300.000
13	Kain	30 meter	Rp 50.000	Rp 1.500.000
Total Biaya Bahan Baku				Rp 4.094.000

Tabel 7 Biaya Bahan Baku Perbaikan Mebel sesungguhnya

No	Bahan Baku	Jumlah	Harga	Harga Total
1	Paku	4 Kg	Rp 15.000	Rp 60.000
2	Per	50 Buah	Rp 3.000	Rp 150.000
3	Karet	2 Gulung	Rp 37.000	Rp 74.000
4	Kaki Mebel	50 Buah	Rp 10.000	Rp 520.000
5	Busa No 6	2 Lembar	Rp 150.000	Rp 300.000
6	Kain	30 Meter	Rp 50.000	Rp 1.500.000
Total Biaya Bahan Baku				Rp 2.604.000

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.2, Oktober 2021, pp. 175-187

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/>

Dari hasil perhitungan diatas biaya bahan baku untuk pembuatan mebel adalah sebesar Rp. 4.094.000. dan bahan baku untuk perbaikan mebel sebesar Rp. 2.604.000. total biaya bahan baku ialah Rp. 6.698.000.

b. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung

Pada Mebel family menetapkan gaji pegawai dengan 30% dari penjualan 1 set mebel. Upah rata – rata pegawai ialah Rp. 1.500.000 dalam satu bulan . Jika dalam rumus biaya tenaga kerja langsung yaitu waktu kerja x dengan upah kerja maka diambil kirasan rata – rata dalam 1 hari kerja pegawai bekerja selama 8 jam dan jika dengan upah harian sekitar Rp.60.000 upah rata – rata perjam ialah Rp. 7.500.

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya dalam satu bulan ialah sebagai berikut :

Tabel 8 biaya tenaga kerja sesungguhnya

Jenis Barang	Perhitungan (Waktu Kerja X Upah Kerja)	Jumlah
Mebel	200 X Rp 7,500	Rp. 1.500.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp. 1,500,000

Dari hasil perhitungan diatas biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya yang dipakai dalam satu bulan ialah sebesar Rp. 1.500.000 untuk 1 orang pegawai. Jadi biaya tenaga kerja langsung untuk 3 orang pegawai ialah Rp. 4.500.000.

c. Biaya overhead pabrik

Perhitungan biaya overhead pabrik

sesungguhnya pada bulan desember ialah sebagai berikut

Table 9 biaya overhead pabrik sesungguhnya.

Item BOP	Jumlah
Listrik	Rp. 900.000
BBM	Rp. 350.000
Uang makan	Rp. 1.000.000
Sewa bangunan	Rp. 1.500.000
Transpot	Rp. 300.000
Total Biaya Overhead Pabrik	Rp 4.050.000

Sumber : Mulyadi (2005)

Total biaya overhead pabrik yang dikeluarkan dalam bulan desember yaitu sebesar Rp. 4.050.000.

Berdasarkan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sesungguhnya menurut kajian teori, maka perhitungan harga pokok pesanan dapat dilihat pada table 10

Berikut harga pokok pesanan sesungguhnya menurut kajian teori :

Table 10 harga pokok produksi pesanan menurut *job order costing*

Jenis Biaya	Mebel
Biaya Bahan Baku	Rp 6.698.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 4.500.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 4.050.000
Total	Rp 15.248.000

(Sumber : Mulyadi 2005)

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.2, Oktober 2021, pp. 175-187

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/>

1. Membandingkan perhitungan harga pokok produksi

Setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan kajian teori maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan hasil perhitungan tersebut dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

Table 11 perbandingan perhitungan harga pokok produksi

Jenis Biaya	Harga Pokok Produksi	
	Menurut Mebel Family	Menurut Job Order Costing
biaya bahan baku Pembuatan Mebel		
papan	Rp 480.000	Rp 480.000
balok	Rp 40.000	Rp 40.000
baut	Rp 160.000	Rp 160.000
paku	Rp 60.000	Rp 60.000
per	Rp 120.000	Rp 120.000
karet	Rp 74.000	Rp 74.000
kaki mebel	Rp 520.000	Rp 520.000
dakron	Rp 260.000	Rp 260.000
busa no 2	Rp 360.000	Rp 360.000
Busa No 3	Rp 220.000	Rp 220.000
Busa No 6	Rp 300.000	Rp 300.000
Kain	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
Biaya Bahan Baku Perbaikan Mebel		
Paku	Rp 60.000	Rp 60.000
Per	Rp 150.000	Rp 150.000
Karet	Rp 74.000	Rp 74.000
Kaki Mebel	Rp 520.000	Rp 520.000
Busa No 6	Rp 300.000	Rp 300.000
Kain	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 2.979.600	Rp 4.050.000
Total	Rp 14.177.600	Rp 15.248.000

(Mulyadi, 2005)

Pada table dibawah ini disajikan perbandingan harga pokok produksi menurut Mebel Family dan menurut kajian teori :

Table 12 perbandingan perhitungan harga pokok produk pesanan

menurut Mebel family dan menurut job order costing

Biaya	Harga Pokok Produksi		Selisih	%
	Menurut Mebel Family	Menurut Job Order Costing		
Mebel	Rp 14.177.600	Rp 15.248.000	Rp 1.070.400	7%

B. PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis dengan membandingkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Mebel Family dan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Mebel Family sesuai dengan *job order costing*. Akan tetapi terjadi sedikit perbedaan yang terletak pada perhitungan harga pokok, berikut penjelasan mengenai beberapa penyebab perbedaan tersebut :

1. Terdapat perbedaan cara perhitungan mengenai biaya tenaga kerja langsung. Dalam Mebel Family upah yang diberikan yaitu 30 % dari keuntungan yang didapat. Sedangkan dalam metode *job order costing* penentuan upah yang diberikan yaitu waktu kerja x dengan upah kerja .
2. Perbedaan pertama yaitu perhitungan biaya *overhead* pabrik menurut perusahaan yaitu diperoleh dari presentase biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya non produksi.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.2, Oktober 2021, pp. 175-187

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/>

Perusahaan menghitung biaya *overhead* pabrik dengan memasukkan macam – macam biaya sehingga terdapat perbedaan perhitungan biaya *overhead* menurut Mebel Family dan metode *job order costing* yang disebabkan oleh perbedaan dalam penentuan estimasi biaya *overhead* pabrik yang digunakan untuk menghitung tarif tersebut. Sedangkan menurut *job order costing* menggunakan dasar perhitungan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada masing – masing produk berdasarkan tariff yang ditentukan dimuka.

3. Terdapat selisih antara hasil perhitungan harga pokok produksi pada pembuatan mebel. Harga pokok produksi menurut Mebel Family sebesar Rp 14.177.600 sedangkan menurut metode *job order costing* sebesar Rp 15.248.000. sehingga terdapat selisih sebesar Rp 1.070.400 dengan presentase sebesar 7%. Perbedaan selisih tersebut dikarenakan perbedaan konsep perhitungan biaya *overhead* pabrik pada Mebel Family dan menurut metode *job order costing*.
4. Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan harga pokok produksi

Tabel 13 perbandingan penentuan harga pokok produksi :

no	perusahaan	kajian teori	keterangan
1	pengelompokan biaya produksi : biaya bahan baku biaya tenaga kerja langsung biaya overhead pabrik menghitung HPP	pengelompokan biaya produksi : biaya bahan baku biaya tenaga kerja langsung biaya overhead pabrik menghitung HPP	sesuai
2	BBB Rp. 6.698.000 BTKL Rp. 4.500.000 BOP Rp. 2.979.600+ HPP Rp. 14.177.600 BOP = 20% X (Rp. 6.698.000 + Rp. 4.500.000 + Rp. 3.700.000) = Rp. 2.979.000	BBB Rp. 6.698.000 BTKL Rp. 4.500.000 BOP Rp. 4.050.000+ HPP Rp. 15.248.000	sesuai

Setelah menganalisis data tersebut dapat diketahui bahwa pada pengelompokan biaya produksi antara perusahaan dan kajian teori sudah sesuai yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Tetapi terdapat perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi antara Mebel Family dan metode *job order costing*. Hal ini disebabkan karna perbedaan konsep perhitungan harga pokok produksi, sehingga dalam hasil perhitungan untuk harga pokok produksi menurut Mebel Family dan metode *job order costing* berbeda. Pada Mebel Family untuk menghitung biaya overhead pabrik dengan menggunakan taksiran 20% dari total biaya bahan baku , biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Taksiran tersebut sudah ditentukan oleh Mebel Family yaitu diperoleh dari rata – rata BOP.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.2, Oktober 2021, pp. 175-187

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/>

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis dengan membandingkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Mebel Family dan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Mebel Family sesuai dengan *job order costing*. Akan tetapi terjadi sedikit perbedaan yang terletak pada perhitungan harga pokok, berikut penjelasan mengenai beberapa penyebab perbedaan tersebut: Perbedaan yaitu perhitungan biaya *overhead* pabrik menurut perusahaan yaitu diperoleh dari presentase biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya non produksi. Harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp 14.177.600 sedangkan menurut metode *job order costing* sebesar Rp. 15.248.000. sehingga terdapat selisih sebesar Rp. 1.070.400 dengan presentase sebesar 7%. Perbedaan selisih tersebut dikarenakan perbedaan konsep perhitungan biaya *overhead* pabrik pada Mebel Family dan menurut metode *job order costing*. Pada Mebel Family untuk menghitung biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan taksiran 20% dari total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya

overhead pabrik. Taksiran tersebut sudah ditentukan oleh Mebel Family yaitu diperoleh dari rata – rata BOP. Dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan metode *job order costing* dengan sedikit perbedaan pada biaya *overhead* pabrik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk perusahaan yaitu :

1. Mebel Family sebaiknya melakukan perhitungan biaya yang lebih rinci dan akurat agar menghasilkan harga pokok produksi yang lebih baik.
2. Sebaiknya perusahaan menggunakan biaya *overhead* pabrik dalam perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan metode *job order costing* yaitu dengan perhitungan dengan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada masing – masing produk dengan tarif yang ditentukan dimuka sehingga dapat menghasilkan penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Helmina. 2013. Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* pada Pembuatan Etalase Kaca Dan

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.2, Oktober 2021, pp. 175-187

ISSN2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/>

- Alumunium Di UD Istana Alumunium Manado. Jurnal EMBA 217 Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 217-224.
- Febriani, Alvera Kurnia . 2015. *Penggunaan Metode Job Order Costing Sebagai Penentu Cost Of Goods Manufactured (Studi Kasus Pada Youdesign Digital Printing Semarang)*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Kusumawardani, Rully. 2013. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing* . Jalan M. T. Haryono 165 Malang.
- Moray, Runtu. (2014) penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium Di UD Istana Alumunium Manado. Jurnal EMBA Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 1272-1283.
- Muliyadi. 2000. *Akuntansi Biaya* Edisi 5, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Muliyadi. 2005. *Akuntansi Biaya* Edisi 5, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2012, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, UPP-STIM YKPN, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Rachmania, Sari. 2017. *Akuntansi Manajemen, Teori dan Alikasinya*. Unit penerbit Polemedia Publisng, Jakarta Selatan.
- Setiawan, Hendra, Tarida marlin S. Manurung, dan Yunita. 2010. *Evaluasi Penerapan Job Order Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada PT Organ Jaya)*. Jurnal Akuntansi Volume 10. Nomor 2.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya, teori dan penerapannya*, Unit Penerbit Pustaka Baru Pres, Yogyakarta.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2017. *Akuntansi Biaya, teori dan penerapannya*, Unit Penerbit Pustaka Baru Pres, Yogyakarta.
- Syamsuman. 2014. *Analisis Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Job Order Costing Method pada CV. Dua Putri*. Jurnal Ilmiah Universitas Maritim All Haji.
- Sembiring ,Tia Maria .2012. *Penerapan Job Order Costing Method Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Di PT Dwi Sumber Arca Waja Batam*.